

**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN INFORMASI BERBASIS
COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY UNTUK MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR SISWA**

DISERTASI



Oleh
ARLIYUS
NIM: 18325003

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor

**PROGRAM STUDI S3 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRACT

Arliyus. 2023. “Development of Information Service Models Based on Cognitive Behavior Therapy to Improve Student Learning Discipline”. Disertasi. Guidance and Counseling Doctor Degree Study Program, Faculty of Education, Padang State University.

Study discipline is one of the important variables that must be mastered by every student, with good discipline students will be successful in learning. The reality on the ground is that many students have a low level of discipline in learning, so they are not successful in learning. This study aims to: (1) describe the description of student learning discipline at SMP PMT Hamka II Padang, (2) develop a Cognitive Behavior-based information service model to improve student learning discipline at PMT HAMKA II Padang Middle School, (3) develop a model based information service Valid Cognitive Behavior Therapy to improve student learning discipline and (4) develop a practical Cognitive Behavior Therapy-based information service model to improve student learning discipline, (5) Develop an effective Cognitive Behavior Therapy-based information service model to improve student learning discipline.

The research method used is development research by following the ADDIE model development steps (Analyze, Design Development, Implementation, and Evaluation). The subjects of the research trial were PMT Hamka II Padang Middle School as many as 21 students to test the use of information service books. The instruments used were a need assessment checklist (2) a validity instrument (3) a practicality instrument, (4) an effectiveness instrument (a learning discipline checklist). The research data were analyzed using descriptive analysis, the validity test used the average value, the practicality test used percentages and the effectiveness test used to t - test.

The results of the study show that: (1) the learning discipline of students at SMP PMT Hamka II Padang is in the good category, (2) the planned Cognitive Behavior-based information service model to improve learning discipline is feasible (valid), (3) the information service model is based Cognitive Behavior to improve learning discipline is already practical, and (4) Cognitive Behavior-based information service models to improve learning discipline are effective

Keywords: Information Service, Cognitive Behavior Therapy, Discipline Study

ABSTRAK

Arliyus. 2023. “Pengembangan Model Layanan Informasi Berbasis *Cognitive Behavior Therapy* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”. Disertasi, Program Studi S3 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Disiplin belajar merupakan salah satu variabel penting yang harus dikuasai oleh setiap siswa, dengan disiplin yang bagus siswa akan berhasil dalam belajar. Kenyataan di lapangan banyak siswa yang memiliki tingkat disiplin yang rendah dalam belajar, sehingga mereka tidak sukses dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran disiplin belajar siswa di SMP PMT Hamka II Padang, (2) menyusun model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP PMT HAMKA II Padang, (3) Mengembangkan model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior* yang valid untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dan (4) mengembangkan model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* yang praktis untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, (5) Mengembangkan model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior* yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian yaitu peserta didik SMP PMT Hamka II Padang sebanyak 21 peserta didik untuk menguji keterpakaian buku layanan informasi. Instrumen yang digunakan adalah: (1) daftar *isian need assessment*, (2) validitas (3) praktikalitas, (4) efektivitas (daftar isian disiplin belajar siswa). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas menggunakan nilai rata-rata, uji praktikalitas menggunakan persentase dan uji efektivitas menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) disiplin belajar peserta didik di SMP PMT Hamka II Padang berada pada kategori baik, (2) rencana model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar sudah layak (valid), (3) model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar sudah praktis, dan (4) model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar sudah efektif

Kata Kunci: Layanan Informasi, *Cognitive Behavior Therapy*, Disiplin Belajar

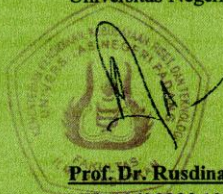
LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan Disertasi atas nama

Nama : Arlyus
NIM : 18325003

Melalui ujian terbuka pada tanggal 6 Juni 2023

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Neviarni S.", written over a faint grid background.

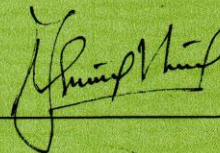
Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

Nama : Arliyus
NIM : 18325003

Komisi Promotor/Penguji

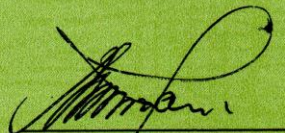
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
(Promoto/Penguji)



Dr. Yarmis Svukur, M.Pd., Kons.
(Co-Promoto/Penguji)



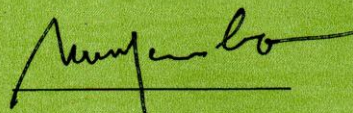
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
(Pembahas /Penguji)



Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Mungin Edi Wibowo, M.Pd., Kons.
(Penguji dari luar institusi)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul, "**Pengembangan Layanan Informasi Berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2023
Saya yang menyatakan



ARLIYUS
NIM 18325003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengembangan Layanan Informasi Berbasis *Kognitif Behavior Therapy* (CBT) untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Ganefri Ph. D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hadiyanto, M. Ed, selaku dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Daharnis, M. Pd, Kons, selaku II dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.
5. Bapak Dr. Desyandri, S. Pd, M. Pd, selaku dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.
6. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M. S., Kons., selaku ketua Program Studi pendidikan Bimbingan dan Konseling (S3) Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk kelancaran pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.
7. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons., selaku Dosen Promotor dan Ibu Dr. Yarmis Syukur M. Pd, Kons, selaku Co. Promotor yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan Disertasi ini.

8. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons., dan bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku kontributor yang telah memberikan masukan serta saran dalam penyempurnaan disertasi ini.
9. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons., Ibu Prof. Dr. Neviyarni, M. S., Kons., dan bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku *judgement* ahli yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam men-*judge* instrumen penelitian awal dalam Disertasi ini.
10. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons., bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., bapak Dr. Rizki Hariko, M. Pd., Kons selaku validator buku (model, panduan, dan materi layanan) yang telah memberikan masukan serta saran dalam penyempurnaan disertasi ini.
11. Ibu Nurhamidah. S. Pd., M. Pd., Ibu Musniwati, S. Pd., M. Pd, Kons, Ibu Rifda Hayati, S. Pd., M. Pd, Bapak Gusnaldi, S. Pd., M. Pd dan Bapak Arnaldi. S. Pd., M. Pd, selaku *judgement* ahli yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam men-*judge* instrumen penelitian pratikalitas terhadap buku model, buku panduan dan materi layanan dalam hal melakukan penelitian untuk penulisan Disertasi ini.
12. Dewan Penguji dengan Ketua Majelis Bapak Prof. Dr. Rusdinal, Wakil Ketua Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M. S., Kons., Sekretaris Prof. Dr. Hadiyanto, M. Ed, dan Promotor Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons., Co. Promotor Ibu Dr. Yarmis Syukur M. Pd., Serta Penguji Bapak Prof. Dr. Mungin Edi Wibowo., M. Pd., Kons (Penguji Dari Luar) Bapak Prof. Dr. Mudjiran., M.S., Kons dan Bapak Dr. Afdal., M.Pd., Kons.
13. Ibu Mita Anggela Putri. S. Pd., M. Pd dan ibu Wahyu Gustina, S. Pd., M. Pd, selaku guru BK di SMP PMT Hamka II Padang yang melaksanakan layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* dan layanan informasi konvensional.
14. Ibu Dr. Abna Hidayati. S. Pd., M. Pd, Ibu Dra. Zuwirna. M. Pd., Ph. D, dan Bapak Drs. Zelhendri Zen, M. Pd., Ph. D, sebagai validator terhadap buku Model, panduan dan materi layanan dalam hal desain dan bahasa.

15. Bapak / Ibu Dosen Program Studi S3 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu peneliti memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu, penyelesaian penelitian ini.
16. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha PPs FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka penyelesaian disertasi ini.
17. Kedua orangtua tercinta peneliti, Bapak H. Willis Khatib (Alm) dan Ibu Hj. Nurmina (Alm) yang telah melahirkan dan membesarkan peneliti, serta mewariskan semangat dan tekad yang kuat dalam meraih cita-cita, khususnya dalam menyelesaikan disertasi ini.
18. Istriku tercinta Defriani SE, yang sangat setia mendampingi dan selalu memberikan motivasi serta inspirasi dalam kehidupan peneliti untuk meraih cita-cita menyelesaikan studi S3 BK yang menjadi dambaan peneliti.
19. Ananda Jaya Perwira Sakti dan kemenekanda semua serta semua cucu yang telah memberikan inspirasi dan penyemangat hidup serta pendorong meraih cita-cita untuk menyelesaikan studi ini.
20. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S3 BK FIP UNP dan seluruh pihak yang sudah membantu penyelesaian Disertasi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan sebagai masukan yang bersifat membangun, demi perbaikan penulisan penelitian disertasi ini. Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih

Padang, Maret 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Spesifik Produk yang Diharapkan	15
G. Pentingnya Pengembangan	15
H. Asumsi dan Batasan Penelitian	16
I. Kebaharuan dan Orisinalitas.....	17
J. Roadmap Penelitian	21
K. Definisi Operasional	22
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	25
1. Disiplin Belajar	25
a. Pengertian Disiplin Belajar	25
b. Indikator Disiplin Belajar	29
c. Upaya Peningkatan Disiplin	32
2. <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	33
a. Definisi <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	33

b. Penerapan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) dalam Menangani Disiplin belajar.....	38
c. Tujuan Konseling <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT).....	39
d. Metode Konseling Kognitif-Behavioral	41
3. Layanan Informasi	45
a. Pengertian Layanan Informasi	45
b. Tujuan Layanan Informasi.....	47
c. Fungsi Layanan Informasi	50
d. Komponen Layanan Informasi	50
e. Teknik Penyampaian Layanan Informasi	53
f. Operasional Layanan Informasi Berbasis CBT	55
B. Kerangka Konseptual	56

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	60
B. Prosedur Penelitian	61
1. Tahap Analisis (Analyze)	64
2. Tahap Rancangan (Design).....	65
3. Tahap Pengembangan (Development).....	66
4. Tahap Implementasi.....	68
5. Tahap Evaluasi.....	69
C. Teknik Pengumpulan Data	71
D. Wawancara	74
E. Subjek Penelitian	75
F. Teknik Analisa Data	75

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	79
1... Gambaran Disiplin Belajar siswa di SMP PMT Hamka II Kota Padang	79
a. Tahap Analisa.....	79
b. Tahap Perancangan.....	84
c. Tahap Pengembangan	104

d. Tahap Implementasi.....	118
e. Tahap Evaluasi.....	121
2. Validitas Layanan Informasi Berbasis <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	122
3. Praktikalitas Layanan Informasi Berbasis <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	123
4. Efektivitas layanan informasi berbasis <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	125
B. Pembahasan	126
C. Keterbatasan Penelitian	129
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	131
B. Implikasi	132
C. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Proses Layanan Informasi Berbasis CBT	66
3.2 Kategori Kevalidan	74
3.3 Hasil Pengukuran Reliabilitas Instrumen.....	74
3.4 Kriteria Tingkat Kevalidan	76
3.5 Kategori Kepraktikalitas	77
4.1 Hasil pertimbangan pakar terhadap model layanan informasi berbasis <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.....	100
4.2 Hasil pertimbangan pakar terhadap panduan layanan informasi berbasis <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.....	101
4.3 Hasil pertimbangan pakar terhadap materi layanan informasi berbasis <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.....	104
4.4 Hasil Pengujian Validitas Desain pada Model.....	108
4.5 Hasil pengujian Validitas Dimensi Bahasa Pada Model.....	109
4.6 Hasil Pengujian Validitas Desain Pada Panduan Layanan	110
4.7 Hasil Pengujian Validitas Dimensi Bahasa pada Panduan Layanan.....	111
4.8 Hasil Pengujian Validitas Desain pada Materi Layanan.....	112
4.9 Hasil Pengujian Validitas Desain dan Bahasa pada Materi Layanan	113
4.10Masukan dan Saran dari Validator.....	114
4.11Hasil Uji Praktikalitas Lima Guru BK.....	116
4.12Hasil uji Praktikalitas Guru Buku Model.....	116
4.13Hasil uji Praktikalitas Guru Buku Panduan	117
4.14Hasil Pengujian Praktikalitas Materi Layanan Kepada Peserta Didik	118
4.15Hasil Nilai Disiplin Belajar.....	119
4.16Hasil Uji Efektifitas	120
4.17Hasil Penelitian ADDIE.....	122
4.18Hasil Validasi Validator Mengenai Desain dan Bahasa	123
4.19Hasil Uji Praktikalitas Lima Guru BK.....	124

4.20	Hasil Uji Praktikalitas Dua Guru Pelaksana	124
4.21	Hasil Uji Praktikalitas Materi Layanan Pada Siswa	125
4.22	Hasil Uji Efektifitas	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	59
3.1. Diagram Layanan informasi EDDIE.....	61
3.2. Kerangka Penelitian	63
3.3. Prosedur Pengembangan Layanan Informasi.....	70
4.1. Model Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi berbasis CBT	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembaran Penilaian Data Awal Disiplin Belajar Siswa	144
2. Data Awal	146
3. Angket Jawaban Validator Ahli Rezki Hariko	148
4. Angket Jawaban Validator Ahli Afdal.....	155
5. Angket Jawaban Validator Ahli Prof Mudjiran	162
6. Hasil pengolahan data uji Validasi.....	169
7. Uji Validitas Tampilan Desain dan Bahasa	170
8. Hasil Uji validitas tampilan desain dan bahasa.....	189
9. Uji pratikalitas 5 orang konselor/ guru BK.....	190
10. Hasil penilaian pratikalitasn lima konselor/guru BK.....	223
11. Uji Pratikalitas 2 orang guru pelaksana	224
12. Hasil Uji Pratikalitas 2 Guru	237
13. Hasil Uji praktikalitas siswa	238
14. Instrumen Pengukur Disiplin Belajar.....	240
15. Uji Efektivitas	241
16. Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi.....	247

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tehnik Konseling dalam pemberian layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, idealnya tidak merubah cognitive siswa saja, akan tetapi juga merekstrurisasi perilaku dari yang kurang disiplin menjadi berdisiplin dan bagi yang sudah disiplin akan lebih berdisiplin. Dan riil nya yang ditemukan di sekolah tidaklah demikian, khususnya di sekolah tempat peneliti melakukan observasi dan penelitian bahwa guru BK hanya memberikan layanan informasi hanya sebatas merubah cognitive, dari tidak tahu menjadi mengerti dan dari kurang paham menjadi lebih paham akan sesuatu masalah. Maka dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, mestinya adalah memberikan layanan informasi disamping merubah cognitive juga dapat merubah behavior(perilaku), yaitu dari siswa yang tidak disiplin menjadi berdisiplin dan yang kurang akan meningkat kedisplinnannya.

Oleh karena itu mestinya diperlukan layanan informasi yang terpadu antara cognitive dengan bahavior, dalam hal ini disebut dengan layanan informasi berbasis *cognitive behavior therapy* (CBT). Diilhami oleh pemikiran yang melahirkan sebuah konsep sebagaimana dipaparkan di atas, maka dalam upaya untuk meningkat disiplin belajar siswa di SMP PMT Hamka II, Jl.Raya Bay Pass Padang, diperlukan adanya sebuah model layanan informasi yang terpadu,dalam

hal ini disebutkan dengan ‘Pengembangan Layanan Informasi Berbasis Cognitive Bahavior Therapy Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa’

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun informal. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan, karena disiplin adalah kunci utama meraih sukses (Sugiarto et al., 2019). Salah satu tempat yang bisa membentuk individu untuk berperilaku disiplin adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan dan berakhlak mulia. Kedisiplinan di sekolah penting untuk melatih siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengatur dan mengontrol setiap perilaku.

Pengembangan sikap disiplin siswa di sekolah berimplikasi positif bagi lingkungan sekolah. Perilaku disiplin merupakan pola hasil belajar dalam upaya melakukan penyesuaian dengan lingkungan. Tata tertib yang terdapat di sekolah dapat memandu siswa untuk belajar disiplin dalam bertingkah laku, bersikap, bertindak, berbicara, dan melaksanakan aktivitas sehari-hari dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang pembelajaran (Mobawaroh., 2013).

Disiplin merupakan salah satu faktor yang paling efektif dalam proses pembelajaran. Dalam rencana pendidikan modern, tujuan utama disiplin adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan kesempatan untuk proses pembelajaran. Sesungguhnya disiplin merupakan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tinggi yang mengarah pada pertumbuhan dan kemajuan

peserta didik dalam segala dimensi. Untuk itu, siswa akan memperoleh tingkat disiplin diri dan pengendalian diri (Golkar et al., 2008; Somayeh et al., 2013). Disiplin positif adalah salah satu pendekatan disiplin modern. Disiplin positif adalah rencana yang dirancang untuk mendidik individu yang lebih muda sehingga mereka menjadi orang yang santun, teknisi, dan bertanggung jawab dalam masyarakat mereka.

Setiap lembaga sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh guru, siswa dan seluruh aparat sekolah, aturan yang diberlakukan bagi siswa, guru dan aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan harus diterapkan dalam setiap sekolah agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta sesuai dengan visi dan misi sekolah. Salah satu bentuk kedisiplinan adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa diharapkan mampu bertingkah laku sesuai peraturan.

Salah satu hal yang sangat berperan dalam hasil belajar siswa adalah disiplin belajar, bahwa keinginan meraih keberhasilan harus dapat ditunjang dengan disiplin yang tinggi, yaitu disiplin dalam melaksanakan program atau tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan petunjuk yang diharuskan. Disiplin belajar adalah kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan dalam belajar dan suatu sikap yang teratur tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan pihak manapun, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk

mendewasakan diri. Pemberlakuan peraturan dan tata tertib dengan menanamkan etika serta norma sehingga tercipta suasana belajar yang tertib, aman, tenang, dan menyenangkan.

Disiplin diri sangat sering dikaitkan dengan kemauan keras, berharap bahwa individu yang datang ke kelas menjadi siswa yang rajin dan tekun. Tetapi tidak semua sesuai harapan, banyak siswa yang kurang disiplin diri dalam proses pembelajaran. Survey stress in America menunjukkan bahwa 27 persen orang remaja tidak memiliki disiplin diri yang cukup untuk meningkatkan kehidupan mereka dan membuat perubahan yang diperlukan dalam gaya hidup sehat (Gorbunovs., 2017).

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa disiplin dalam belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di sekolah maupun di rumah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin dalam belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar.

Berdasarkan realita yang terjadi di sekolah peneliti lakukan observasi terkait dengan perilaku disiplin belajar siswa akhir-akhir ini yang dipengaruhi oleh kondisi covid 19, maka data pelanggaran disiplin belajar siswa adalah semakin bervariasi dan semakin meningkat, seperti belajar during tidak menggunakan seragam sekolah, tidak ikut during dengan alasan tidak punya paket, tidak ada sinyal, pulang kampung dan kurangnya pengawasan orang tua dan lain sebagainya.

Permasalahan yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Obondo &

Dhadphale, 1990) melaporkan bahwa sekitar 10% ketidakhadiran anak-anak di sekolah (membolos) dikarenakan perilaku yang tidak disiplin. Penelitian (Nietert et al., 2005) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, “Siswa ikut berpartisipasi dalam program mengurangi perilaku membolos. Kepala sekolah membagi program tersebut berdasarkan catatan akademik, disiplin, dan kehadiran masa lalu siswa. Mogulescu & Segal (2002) mengungkapkan bahwa di negara Amerika membolos adalah masalah yang meresahkan karena menurut beberapa penelitian, perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya kenakalan pada remaja (studi mencatat 75%-85% pelaku kenakalan remaja adalah remaja yang suka membolos atau sangat sering absen dari sekolah). Anak-anak belasan tahun sering membolos karena bosan dengan pelajaran-pelajaran sekolah, terpengaruh teman-teman yang membolos, tugas-tugas sekolah terlalu berat, dan terutama bila siswa memang anak yang lambat perkembangannya.

Permasalahan utama yang terjadi di sekolah adalah rendahnya penerapan disiplin belajar bagi siswa. Contoh kasus; pada saat jam pelajaran dimulai siswa-siswi masih berkeliaran di luar kelas, siswa tidak tepat waktu memasukkan tugas yang diberikan oleh guru, siswa membuat keributan pada saat jam pelajaran dimulai (Hasbahuddin & Rosmawati, 2019). Kedisiplinan yang sering dilanggar adalah sering terlambat berangkat sekolah, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR), sering keluar kelas pada jam pelajaran, tidak memakai atribut sesuai dengan aturan, dan sebagainya (Wahyudi & Casmini., 2021).

Dukungan fakta atau realita apa yang menjadi kajian dalam identifikasi masalah, ada 10 (sepuluh) hasil penelitian terhadap jurnal yang peneliti lakukan

penelitian dan menganalisis serta mengambil patokan sebagai data awal, dari semua hasil penelitian terhadap jurnal tersebut, didapatkan data yang menunjukkan bahwa aspek atau masalah kedisiplinan siswa sangatlah penting dalam proses belajar dan mengajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sementara bahwa aspek kedisiplinan belajar siswa di sekolah, sangat memegang peranan penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Sugiarto et al., (2019) disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Karena Penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah. Supardi (2014) menyatakan bahwa semakin baik kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis secara bersama-sama, maka semakin baik prestasi belajar matematikanya. Ilahi et al., (2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMAN X Padang dapat faktor internal berada pada kategori sedang dan dilihat dari faktor eksternal juga berada pada kategori sedang. Maka bisa disimpulkan bahwa di SMAN X Padang dilihat dari faktor internal dan eksternal memerlukan kedisiplinan belajar. Ariananda et al., (2014) menemukan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran refregensi. Baqi et al., (2017) menyimpulkan bahwa motivasi merupakan hal penting mempengaruhi perilaku disiplin belajar santri di Pondok Pesantren untuk meraih sukses dalam belajar University of Darussalam Gontor Indonesia. Sugeng & Haryomo (2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan motivasi

belajar. Febrianti & Rachmawati (2018) menyimpulkan bahwa perlu dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan disiplin belajar agar hasil belajar siswa meningkat. Yuliyantika, (2017) menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik diperlukan adanya penerapan tata tertib sekolah yang tegas dan adanya sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Nokwanti (2013) menemukan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Hartini (2017) menyimpulkan bahwa sangat diperlukan sinergitas orang tua dan guru dalam membangun karakter disiplin siswa.

Selanjutnya hasil dari penelitian terhadap tulisan/ artikel atau jurnal yang dilakukan, didapatkan hasil analisisnya terhadap kesepuluh tulisan artikel/jurnal dimaksud dapat disimpulkan bahwa masalah disiplin belajar bagi siswa, sangat memegang peranan penting dengan meraih kesuksesan untuk masa depan.

Sikap disiplin berkaitan dengan belajar siswa, siswa yang memiliki disiplin yang tinggi, maka hasil belajarnya dapat mencapai nilai ketuntasan di atas minimal. Selain itu, dengan disiplin yang tinggi, siswa akan teratur dan terjadwal, dan disiplin yang tinggi siswa mampu mencapai keberhasilannya dalam menggapai cita-cita. Di sisi lain kedisiplinan merupakan persoalan penting dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan, siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar.

Permasalahan dalam penerapan disiplin belajar sering dialami siswa. Hal inilah yang menghambat siswa untuk menerapkan disiplin belajar. Menurut

Sarbani (2005) perilaku negatif siswa yang terlihat mengenai disiplin belajar antara lain tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, malas mencatat, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan membuat gaduh di kelas.

Faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri siswa (*intern*) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Adapun dorongan dari luar siswa (*ekstern*) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat, dan sebagainya (Slameto, 2010).

Disiplin yang berasal dari dalam atau diri sendiri timbul disebabkan oleh kemauan sendiri dalam mematuhi ketentuan yang berlaku. Siswa diharapkan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa harus menunggu perintah dan teguran. Disiplin yang terwujud berdasarkan kesadaran siswa dapat menumbuhkan suasana yang harmonis, karena didasari rasa saling percaya, sehingga terciptalah iklim yang sehat, rasa persaudaraan yang erat dan rasa tenang dalam melaksanakan tugas. Disiplin belajar dalam pribadi siswa dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi belajar, dan menunjukkan tugas perkembangan yang baik

Menurut Sunuhadi et al., (2013) dalam berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa berkembangnya identitas. Identitas merupakan *vocal point* dari pengalaman remaja. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja bisa kehilangan arah dan dapat menimbulkan perilaku

maladaptif dan mengganggu proses belajar.

Dengan adanya hal tersebut, maka dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain siswa malas masuk sekolah, sering membolos, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru, wali kelas serta guru BK SMP PMT Hamka II Padang, diketahui bahwa pelanggaran-pelanggaran tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kedisiplinan belajar siswa.

Guru BK sebagai salah satu Stakeholder pendidikan yang menangani tentang tingkah laku siswa hendaknya mengerti betul terhadap perilaku yang ditampilkan oleh siswa terutama permasalahan disiplin belajar. Agar mampu membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajarnya, terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur disiplin sebagai pembentuk tingkah laku siswa. Unsur-unsur tersebut diantaranya (1) Peraturan sebagai pedoman tingkah laku, (2) Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya, (3) Hukuman untuk pelanggaran peraturan, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Keempat unsur tersebut dapat dijadikan bahan acuan dalam peningkatan disiplin siswa.

Terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah, tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki disiplin dalam diri mereka. Hal tersebut dampak dari perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, siswa berada di luar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, bercanda saat

mengikuti upacara bendera, bercanda atau mengobrol saat guru menjelaskan materi, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, dan lain-lain.

Hal tersebut terjadi bukan tanpa sebab melainkan ada faktor yang melatar belakangi seperti: (1) Tidak semua komponen sekolah ikut dalam peningkatan disiplin perilaku siswa, (2) Guru terlalu memfokuskan pada tindakan punishment (ganjaran) daripada reward (hadiah) sehingga anak tidak merasa dihargai saat melakukan perubahan dalam tingkah lakunya. Jika hal tersebut terus dibiarkan berlarut- larut, maka diprediksi semakin banyak siswa yang melakukan tindakan disdisiplin

Berdasarkan pemaparan di atas salah satu teknik yang bisa digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa yaitu melalui teknik konseling Kognitif Behavior dengan Teknik *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT). Teknik *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) merupakan teknik konseling yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan konseli pada saat ini dengan cara melakukan restrukturisasi kognitif dan perilaku yang menyimpang. Pendekatan *cognitive behavior* didasarkan pada keyakinan dan strategi perilaku yang mengganggu. Proses konseling didasarkan pada konseptualisasi atau pemahaman konseli atas keyakinan khusus dan pola perilaku konseli. Harapan dari CBT yaitu munculnya restrukturisasi kognitif yang menyimpang dan sistem kepercayaan untuk membawa perubahan emosi dan perilaku ke arah yang lebih positif.

CBT adalah metode terapi melatih kebiasaan kognitif yang bertujuan untuk mengubah penyimpangan kognitif agar menghasilkan suatu perilaku baru

yang lebih adaptif, metode ini dikembangkan oleh Aaron Beck (McMain et al., 2015). Antony & Swinson (2000) yang menyatakan bahwa strategi utama dalam pemberian teknik CBT adalah mengubah pemikiran dan keyakinan irasionalnya dengan pemikiran dan keyakinan rasional yang lebih sehat dan positif. Selanjutnya dihadapkan langsung ada situasi yang membuatnya tidak nyaman (*exposure*), dan terakhir menambahkan dengan keterampilan- keterampilan sosial.

Teknik *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) memiliki pandangan bahwa seorang individu memiliki perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi internal (kognitif). Berdasarkan hal tersebut, terapi *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) menekankan bahwa perubahan tingkah laku dapat terjadi jika seorang individu yang mengalami perubahan dalam masalah kognitif.

CBT merupakan konseling yang menitikberatkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis dan lebih melihat ke masa depan dibanding masa lalu. Aspek kognitif dalam CBT antara lain mengubah cara berpikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi dan memfasilitasi konseli belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif. Sedangkan aspek *behavioral* dalam CBT yaitu mengubah hubungan yang salah antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan, belajar mengubah perilaku menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, serta berpikir lebih jelas.

Cognitive Behavior Therapy (CBT) merupakan suatu bentuk psikoterapi yang bertujuan untuk menangani perilaku *maladaptif* dan mereduksi penderitaan psikologis, dengan cara mengubah proses kognitif individu (Kaplan et al., 2010).

Menurut Rosenvald (Fitri, 2017) teknik ini mengajarkan individu untuk mengenali bahwa pola pikir tertentu yang sifatnya negatif dapat membuat individu salah memaknai situasi dan memunculkan emosi atau perasaan negatif.

Konseling behavioral adalah suatu model konseling yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil belajar sehingga perilaku manusia dapat diubah dengan mengkreasikan kondisi- kondisi belajar. Secara umum, teori ini menyatakan bahwa tingkah laku itu terjadi karena adanya stimulus (rangsangan). Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku mesti dilakukan rekayasa stimulus. Menurut konseling behavioral, manipulasi yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan latihan- latihan sedemikian rupa sehingga perilaku negatifnya bisa diminimalisir dan berangsur-angsur menjadi hilang. Dalam pelaksanaannya, intensitas perubahan siswa sangat dipengaruhi oleh terapi yang dilakukan.

Corey (Mahmudah, 2017) mengemukakan bahwa terapi tingkah laku ditanda oleh : (a) pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik, (b) kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment, (c) perumusan prosedur treatment yang spesifik sesuai dengan masalah, dan (d) penafsiran objek atas hasil-hasil terapi. Selain itu, terapis memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan konseling. Terapis yang baik adalah terapis yang mampu berperan sebagai sebagai guru, pengarah, dan ahli dalam mendiagnosis tingkah laku yang maladaptif dan dalam menentukan prosedur-prosedur penyembuhan yang diharapkan mengarah pada pembentukan tingkah laku yang baru dan adjustive.

Penerapan teknik konseling *behavioral* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Semua hal ini tidak terlepas dari rancangan pemberian layanan konseling yang memberikan peluang kepada siswa untuk berani mengemukakan masalahnya, berani memberikan pemecahannya, komitmen diri untuk meningkatkan dan mengembangkan diri kearah yang lebih baik, melatih untuk meningkatkan disiplin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. 27 persen remaja tidak memiliki disiplin diri yang cukup untuk meningkatkan kehidupan yang baik di Amerika.
2. Masih ada siswa yang tidak ikut belajar during.
3. Saat belajar during, masih ada siswa yang tidak memakai seragam sekolah.
4. Masih tingginya ketidakhadiran siswa di sekolah.
5. Pada saat jam pelajaran dimulai siswa-siswi masih berkeliaran di luar kelas.
6. Siswa tidak tepat waktu memasukkan tugas yang diberikan oleh guru.
7. Siswa membuat keributan pada saat jam pelajaran dimulai.
8. Siswa tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR).
9. Siswa sering keluar kelas pada jam pelajaran.
10. Siswa tidak memakai atribut sesuai dengan aturan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini, difokuskan kepada upaya pengembangan

disiplin belajar siswa pada SMP PMT HAMKA II Jalan Raya Bay Pass Padang, melalui model layanan informasi berbasis teknik *CBT*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar siswa di SMP PMT Hamka II, Jl. Raya Bay Pass Kota Padang?
2. Apakah model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* yang dikembangkan valid untuk meningkatkan disiplin belajar siswa?
3. Apakah model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* yang dikembangkan praktis untuk meningkatkan disiplin belajar siswa?
4. Apakah model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* yang dikembangkan dengan menggunakan buku panduan, model dan layanan materi efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Secara khusus penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran disiplin belajar siswa di SMP PMT Hamka II, Jl. Raya Bay Pass Kota Padang.
2. Menghasilkan model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* yang valid untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
3. Menganalisis model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* yang praktis untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

4. Menganalisis model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, dengan sasaran khususnya siswa SMP. Layanan informasi ini juga dapat digunakan oleh siswa tingkat SD, SMA dan mahasiswa dengan pertimbangan bahwa model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah

1. Buku modul layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Di SMP PMT Hamka II, JL. Raya Baypas Kota Padang Yaitu : terdapat empat komponen yang digunakan untuk menyusun layanan informasi ini yaitu sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
2. Buku panduan bagi guru BK yang digunakan untuk pelaksanaan layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

G. Pentingnya Pengembangan

Alasan rasional yang melandasi pengembangan model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa sebagai solusi alternatif sebagai berikut:

1. Praktik layanan bimbingan dan konseling dalam hal ini bidang pendidikan yang diberikan melalui kegiatan pembinaan diberikan oleh tenaga yang berlatar belakang keilmuan bimbingan dan konseling yang belum menerapkan layanan berbasis CBT, sehingga dalam melaksanakan pelayanan belum maksimal.
2. Belum adanya model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
3. Model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa ini dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam menjalin kehidupan untuk lebih disiplin saat belajar.
4. Layanan informasi ini diasumsikan dapat digunakan oleh siswa tingkat SMP yang terkait dengan disiplin belajar.

H. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi merupakan landasan dalam menentukan arah dan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan layanan serta prosedur pengembangannya. Adapun asumsi yang melandasi proses pengembangan model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa sebagai berikut:

- a. Masalah disiplin belajar siswa dapat dicegah dengan memanfaatkan model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy*.

- b. Adanya model layanan informasi siswa berbasis *Cognitive Behavior Therapy* yang dapat digunakan oleh guru BK dan siswa untuk meningkatkan disiplin belajar.
- c. Pelayanan informasi dapat diselenggarakan dalam format individual, kelompok, klasikal atau kolaboratif.

2. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan kajian, antara lain sebagai berikut:

- a. Model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* pada penelitian ini berfokus pada peningkatan disiplin belajar siswa SMP.
- b. Proses intervensi yang digunakan pada model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) terfokus pada siswa yang kurang memiliki disiplin belajar yang baik.

I. Kebaruan dan Orisinalitas

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian ini terdapat *research gap* yang diuraikan sebagai Layanan informasi berbasis *cognitive behavior therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar. Ada beberapa penelitian terdahulu yang keterkaitan dengan penelitian ini yang dibahas kesenjangannya dalam penelitian ini yang menjadi novelty dari penelitian ini. Berikut ini dijabarkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan layanan informasi berbasis *cognitive behavior therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar.

Mahmudah (2017) yang penelitian tentang Jurnal Bimbingan dan

Konseling Ar-Rahman. penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. hasil penelitian ditemukan bahwa diperoleh kategori disiplin belajar siswa pada siklus I adalah kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (30%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (52, 5%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (10%), kategori rendah sebanyak 3 siswa (7, 5%), dan tidak ada lagi siswa yang memiliki kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (35%), kategori tinggi sebanyak 26 orang (65%), dan tidak ada lagi siswa yang memiliki kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode layanan konseling behavioral dapat berpengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa Kelas X IIS 1, serta model pemberian layanan ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif Bimbingan Konseling.

Saputra *et al.*, (2021) meneliti tentang *The Development of Creative Cognitive-Behavior Counseling Model as a Strategy to Improve Self-Regulated Learning of Students*. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa CCBCM adalah dikategorikan layak untuk diterapkan oleh konselor sekolah untuk mengembangkan SRL siswa berdasarkan penilaian oleh ahli bimbingan dan konseling. CCBCM juga dapat secara efektif meningkatkan SRL siswa. Konselor dapat menggunakan CCBCM sebagai salah satu strategi konseling untuk meningkatkan SRL siswa di sekolah.

Suranata *et al.*, (2012) meneliti tentang *Enhancing Students' Resilience: Comparing The Effect of Cognitive-Behavior And Strengths-Based Counseling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara statistik terdapat peningkatan

resiliensi yang signifikan baik pada kelompok konseling kognitif-perilaku maupun kelompok konseling berbasis kekuatan, dan (2) resiliensi siswa pada kelompok konseling perilaku-kognitif. secara signifikan lebih tinggi daripada siswa dalam kelompok konseling berbasis kekuatan atau dalam kelompok kontrol daftar tunggu. Kesimpulannya adalah konseling kognitif-perilaku lebih efektif daripada model konseling berbasis kekuatan.

Yulianti (2018) yang melakukan Pengembangan Media Pembelajaran Baca Tulis Permulaan Berlandaskan Karakteristik Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji validasi sangat baik, baik dari segi isi, kebahasaan dan desain. Buku pembelajaran baca tulis permulaan yang dikategorikan sangat efektif untuk memfasilitasi siswa belajar baca tulis permulaan.

Siregar *et al.*, (2020) meneliti tentang *Development Of Moral Reasoning Using Cognitive Behavioral Therapy*. Bimbingan dan konseling sebagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan penalaran moral dalam penelitian berupa pendekatan konseling perilaku kognitif. Konseling kognitif perilaku adalah pendekatan konseling yang dirancang untuk memecahkan masalah yang dialami klien dengan cara menata ulang kognitif dan perilaku yang salah. Konseling kognitif perilaku adalah pendekatan konseling yang menggunakan kognitif untuk mengubah pikiran dan perilaku negatif yang dapat mempengaruhi emosi. Banyaknya kasus dilema moral khususnya pada remaja diharapkan dapat meningkatkan penataan kognitif remaja sehingga mampu membangun pola pikir yang lebih tepat dan positif. Proses konseling didasarkan pada konseptualisasi atau pemahaman klien tentang keyakinan tertentu dan pola perilaku klien.

Harapan dari pendekatan konseling perilaku kognitif yaitu restrukturisasi kognitif dan perubahan sistem kepercayaan dalam penalaran moral adalah otonomi kognitif dan perilaku.

Abdullah *et al.*, (2021) meneliti tentang *The Development of 'PS3' Psychoeducational Module based on Cognitive Behavioural Therapy (CBT) Approach*. Fase pertama dari temuan menghasilkan 9 sesi dan 11 kegiatan dalam modul 'PS3'. Sementara itu, temuan tahap kedua menunjukkan nilai isi modul menurut Mehrabian & Russel., (1974) menemukan nilai presentasi sesi dan kegiatan modul 'PS3' adalah 91, 36. Sementara itu, temuan setelah tahap pertama menunjukkan umpan balik dan perbaikan modul dalam hal konten, sesi, dan kegiatan oleh panel ahli. Implikasinya adalah perlu diketahui aspek mana dari modul 'PS3' yang harus dilakukan perbaikan sebelum modul 'PS3' digunakan dalam sesi bimbingan dan bimbingan gugus di sekolah. Oleh karena itu, hasil modul 'PS3' dapat diperpanjang dengan melakukan studi percontohan modul 'PS3' pada siswa yang menghadapi masalah membolos.

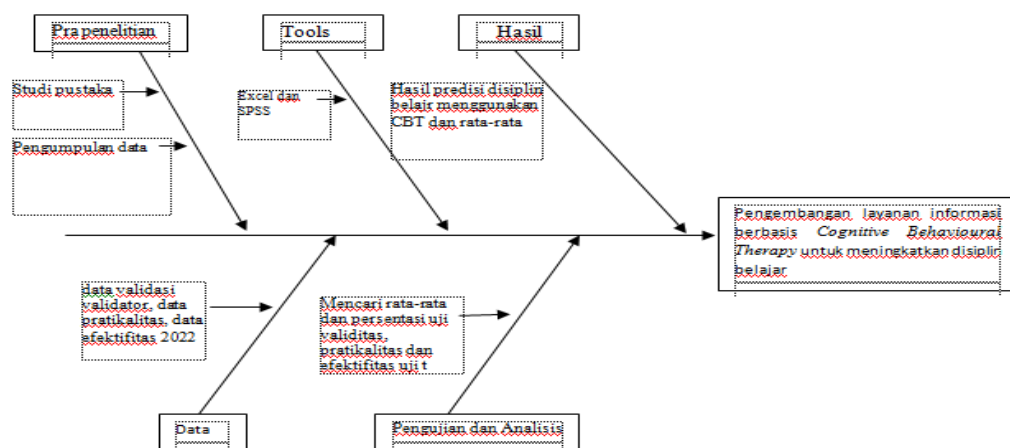
Untuk menghindari kondisi tumpang-tindih pemahaman antara *State of the Art* (SotA) dan *Novelty* yang keduanya memang bermakna *kebaruan* maka perlu bagi peneliti untuk menjelaskan bahwa SotA didapatkan dari sebuah kajian terhadap hasil penelitian terdahulu dengan melihat sejauh mana ujung ilmu pengetahuan yang sedang dicermati saat ini, atau dengan kata lain, temuan terbaru apa yang telah ada berkaitan dengan yang sedang diteliti saat ini. SotA dapat memberikan peneliti kesempatan untuk lebih cermat dalam melihat variabel-variabel dan.

Pada akhirnya, *SotA* menjadi dasar menuju sebuah *Novelty* dari suatu penelitian. Artinya, *novelty* dapat muncul ketika *SotA* suatu penelitian memang jelas secara rasional dan logis di awal sebuah desain penelitian. Dengan kata lain, *novelty* tidak akan pernah ada jika eksistensi *SotA* tidak muncul dalam sebuah rencana penelitian.

Sehubungan dengan *SotA*, dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki hal yang baru dari penelitian sebelumnya, kebaruan tersebut terdapat pada basis yang digunakan dalam menyusun layanan informasi. Pada penelitian sebelumnya, untuk meningkatkan disiplin belajar siswa belum ada menggunakan modul yang berbasis *Cognitive Behavioural Therapy*. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti layanan informasi berbasis *Cognitive Behavioural Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dalam bentuk modul layanan informasi.

J. Roadmap Penelitian

Adapun bentuk *roadmap* dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 1. 1 Fishbone Kerangka Kebutuhan Roadmap
 Sumber: (Pamungkas *et al.*, 2012)

Penelitian ini dibagi menjadi 5 tahapan yaitu:

1. Pada tahap penelitian langkahnya dimulai dengan melakukan studi pustaka dan mengumpulkan data awal mengenai masalah disiplin belajar siswa.
2. Data yang digunakan bersumber dari hasil penyebaran angket atau lembar validasi, praktikalitas dan angket disiplin belajar yang rendah pada saat observasi awal.
3. *Tools* yang digunakan dalam penelitian menggunakan program excel dan SPSS
4. Pengujian dan analisis, pada tahap ini data validitas dari validator diuji dengan menggunakan rata-rata, data praktikalitas diuji menggunakan persentase dan data efektifitas diuji menggunakan uji t.
5. Hasil diketahui pengembangan layanan informasi berbasis CBT dengan model ADDIE, rata-rata dan persentase.

K. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan topik penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari kata atau frasa yang digunakan. Kata atau frasa yang berpotensi menimbulkan kebingungan dalam penafsiran dan memerlukan penjelasan definisi operasional, yaitu:

1. Model adalah suatu proses atau cara menjadi suatu objek atau tipe menjadi lebih maju, lebih baik, sempurna, dan berguna.

2. Model layanan informasi berbasis *Cognitive Behavior Therapy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai suatu prosedur pelayanan informasi yang diselenggarakan kepada siswa dengan berpedoman kepada buku panduan, model dan materi layanan informasi yang telah dihasilkan untuk mewujudkan suatu perubahan kondisi dan perilaku siswa yang positif dengan memunculkan perilaku yang lebih disiplin dalam melaksanakan aktivitas belajar dan melakukan disiplin belajar yang positif,
3. Disiplin belajar dapat diartikan sebagai perilaku yang bersifat patuh, taat, bertanggung jawab serta tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan yang dapat mengubah tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan adanya kedisiplinan belajar yang tinggi, terbukti dengan adanya indikasi atau fakta bahwa siswa berperilaku patuh, taat dan tidak melakukan pelanggaran disiplin belajar mempunyai sikap yang mampu mengontrol dan mengatur waktu dengan baik dan teratur sehingga mampu membuat hidup menjadi lebih kondusif dan lebih teratur.
4. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) merupakan terapi yang menggabungkan antara terapi kognisi dan terapi perilaku, dengan cara merekonstruksi pemikiran yang negatif menjadi lebih positif, sehingga perasaan individu atau klien akan menjadi lebih positif dan memodifikasi perilaku yang maladaptif menjadi perilaku yang lebih adaptif. CBT memiliki 7 sesi, yaitu : psikoedukasi (bahwa pikiran berkaitan dengan emosi/ perasaan dan perilaku), identifikasi masalah dan menentukan tujuan terapi, identifikasi pemikiran dan

perilaku maladaptif, menantang pemikiran dan keyakinan yang maladaptif atau irasional, aktivasi perilaku (*behavioral activation*), pengenalan teknik-teknik penyelesaian masalah, terakhir treatment dan mengatur terjadinya perubahan yang terjadi.